

Analisis Nilai Moral dalam Novel *Chengnan Jiushi*

Elsaida P Simanjuntak¹, Ina Ina², Tjen Veronica³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Elsaida P Simanjuntak

elsasimanjuntak5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis jenis nilai moral yang terdapat dalam novel *Memories of Peking: South Side Stories* (城南旧事) karya Lin Haiyin serta mengkaji bentuk pengungkapannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 221 data yang berkaitan dengan nilai moral dalam novel tersebut. Data tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu nilai moral antara individu dengan diri sendiri, nilai moral antara individu dengan orang lain, dan nilai moral antara individu dengan masyarakat. Nilai moral antara individu dengan orang lain merupakan kategori yang paling dominan, yaitu sebanyak 135 data (61,09%), diikuti nilai moral antara individu dengan diri sendiri sebanyak 60 data (27,15%), serta nilai moral antara individu dengan masyarakat sebanyak 26 data (11,76%). Berdasarkan cara pengungkapannya, sebanyak 127 data diungkapkan secara implisit dan 94 data secara eksplisit. Hasil ini menunjukkan bahwa novel lebih dominan menyampaikan pesan moral melalui tindakan tokoh, perkembangan alur, dan deskripsi psikologis dibandingkan melalui *penyampaian* secara langsung. Dengan demikian, novel ini mengandung nilai moral yang kaya dan memiliki nilai edukatif, sehingga berpotensi menjadi bahan ajar dalam pembelajaran sastra, khususnya sastra Mandarin.

Kata Kunci: *Memories of Peking: South Side Stories*, Nilai Moral, Cara Penyampaian

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat penting bagi manusia untuk berkomunikasi dan mengekspresikan pikiran, sekaligus menjadi media penyampaian budaya dan nilai-nilai kehidupan. Dalam karya sastra, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana estetis, tetapi juga sebagai media penyampaian gagasan, pemikiran, dan nilai moral. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra sering kali merepresentasikan realitas sosial dan karakter manusia melalui tokoh, alur, serta latar cerita. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya memiliki nilai artistik, tetapi juga nilai edukatif dan kemanusiaan, sehingga nilai moral menjadi salah satu aspek penting dalam kajian sastra. Dalam sastra modern Tiongkok, *Memories of Peking: South Side Stories* (城南旧事) karya Lin Haiyin merupakan salah satu karya yang memiliki nilai sastra dan nilai kemanusiaan yang tinggi. Novel ini diterbitkan pada tahun 1960 dengan latar Beijing Selatan pada era 1920-an dan menggambarkan kehidupan masyarakat melalui sudut pandang seorang anak perempuan bernama Yingzi.

Kajian mengenai nilai moral dalam karya sastra telah dilakukan oleh berbagai peneliti. Nie Zhenzhao (2010) menyatakan bahwa nilai moral dalam karya sastra tercermin dalam tiga hubungan utama, yaitu hubungan individu dengan dirinya sendiri, individu dengan orang lain, serta individu dengan masyarakat. Klasifikasi ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk nilai moral dalam karya sastra. Sementara itu, Liu Jianming (2020) menyatakan bahwa ekspresi nilai moral dalam karya sastra dapat

dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu ekspresi eksplisit dan ekspresi implisit. Ekspresi eksplisit menampilkan posisi moral melalui bahasa evaluatif secara langsung, sedangkan ekspresi implisit menyampaikan nilai moral secara tidak langsung melalui pembentukan tokoh, perkembangan alur, dan struktur naratif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas nilai moral dalam karya sastra. Hasanah dkk. (2023) menunjukkan bahwa nilai moral dalam novel umumnya berkaitan dengan hubungan individu dengan diri sendiri dan orang lain. Ningsih (2017) menemukan bahwa nilai moral dalam karya sastra dapat dianalisis melalui perilaku tokoh dan konflik yang terjadi. Murti dan Maryani (2017) menjelaskan bahwa penyampaian nilai moral dalam novel umumnya terlihat melalui interaksi antartokoh, dialog, dan perkembangan alur cerita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai moral merupakan unsur penting dalam pembentukan makna karya sastra. Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas nilai moral dalam berbagai karya sastra, penelitian yang secara khusus menganalisis klasifikasi nilai moral dalam novel *Memories of Peking: South Side Stories* (城南旧事) masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggabungkan teori klasifikasi nilai moral dari Nie Zhenzhao dengan teori ekspresi eksplisit dan implisit dari Liu Jianming untuk menganalisis jenis nilai moral sekaligus cara pengungkapannya secara sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada dua pertanyaan utama, yaitu jenis-jenis nilai moral yang terdapat dalam novel *Memories of Peking: South Side Stories* (城南旧事) dan bagaimana nilai-nilai moral tersebut diungkapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis nilai moral serta menganalisis bentuk pengungkapannya. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan teori klasifikasi nilai moral dari Nie Zhenzhao dan teori ekspresi eksplisit serta implisit dari Liu Jianming untuk menganalisis nilai moral dalam novel secara sistematis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra Mandarin serta memberikan kontribusi terhadap pembelajaran sastra melalui pemahaman nilai moral dalam karya sastra.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis nilai moral serta cara pengungkapannya dalam novel *Memories of Peking: South Side Stories* (城南旧事) karya Lin Haiyin. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik suatu fenomena sosial. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan analisis teks untuk menganalisis nilai-nilai moral yang tercermin melalui tokoh, perkembangan alur, dan isi naratif dalam novel.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan dengan objek penelitian berupa novel *Memories of Peking: South Side Stories* (城南旧事) karya Lin Haiyin. Data penelitian bersumber dari novel tersebut sebagai sumber data utama, serta didukung oleh buku-buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan membaca, mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mencatat kutipan, dialog, serta alur cerita yang mengandung nilai moral.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2012), analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik informasi yang telah dikumpulkan. Langkah-langkah penelitian meliputi: (1) membaca dan memahami isi novel secara menyeluruh; (2) mengidentifikasi dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan nilai moral; (3) mengklasifikasikan data berdasarkan teori

klasifikasi nilai moral dari Nie Zhenzhao; (4) menganalisis bentuk pengungkapan nilai moral berdasarkan teori ekspresi eksplisit dan implisit dari Tong Qingbing; dan (5) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Analisis Jenis Nilai Moral

Penelitian ini menganalisis nilai moral yang terdapat dalam novel *Memories of Peking: South Side Stories* (城南旧事) karya Lin Haiyin. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 221 data yang berkaitan dengan nilai moral. Data tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu nilai moral antara individu dengan dirinya sendiri, nilai moral antara individu dengan orang lain, serta nilai moral antara individu dengan masyarakat.

Tabel 1. Klasifikasi Jenis Nilai Moral dalam Novel (城南旧事)

No	Jenis Nilai Moral	Jumlah	Persentase
1.	Individu dengan diri sendiri	60	27,15%
2.	Individu dengan orang lain	135	61,09%
3.	Individu dengan masyarakat	26	11,76%
	Total	221	100%

Berdasarkan Tabel 1, kategori nilai moral antara individu dengan orang lain merupakan kategori yang paling dominan dengan jumlah 135 data atau 61,09%. Selanjutnya, kategori nilai moral antara individu dengan diri sendiri berjumlah 60 data atau 27,15%, sedangkan kategori nilai moral antara individu dengan masyarakat berjumlah 26 data atau 11,76%.

1. Nilai Moral antara Individu dengan Diri Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian, nilai moral antara individu dengan diri sendiri dalam novel *Memories of Peking: South Side Stories* (城南旧事) berjumlah 60 data. Nilai moral ini terutama tercermin dalam sikap kejujuran, keteguhan, disiplin, tanggung jawab, refleksi diri. Tokoh-tokoh dalam novel tetap menunjukkan sikap pantang menyerah dan rasa tanggung jawab ketika menghadapi berbagai kesulitan hidup. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Nie Zhenzhao (2010) yang menyatakan bahwa nilai moral individu dengan diri sendiri tercermin melalui kesadaran pribadi, tanggung jawab, kejujuran, dan refleksi diri. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian Rukiyah dkk. (2017) yang menunjukkan bahwa nilai moral dalam karya sastra sering muncul melalui pergulatan batin tokoh dan perkembangan karakter selama cerita berlangsung. Hal ini mencerminkan perubahan psikologis tokoh serta proses penyempurnaan diri selama pertumbuhan mereka.

Contoh kalimat 1:

“Saya tidak bermain bola! Saya benar-benar tidak bermain bola.” (hlm. 084)

Kalimat ini menunjukkan sikap tokoh yang tetap berpegang pada kebenaran ketika menerima keraguan atau tuduhan. Tokoh utama dengan tegas menyatakan bahwa dirinya tidak bermain bola, yang menunjukkan bahwa ia tidak ingin berbohong untuk menghindari tanggung jawab, melainkan memilih untuk menyampaikan fakta yang sebenarnya. Ungkapan yang langsung dan jujur ini mencerminkan nilai moral berupa kejujuran, sekaligus menunjukkan sifat alami dan kepolosan seorang anak.

Contoh kalimat 2:

“Meskipun saya sangat takut, saya tetap harus memberanikan diri untuk pergi.”
(hlm. 157)

Kalimat ini menunjukkan bahwa tokoh tetap berusaha menghadapi kesulitan meskipun merasa takut. Tokoh tidak memilih untuk menghindar, melainkan berusaha menghadapi masalah dengan keberanian. Hal ini mencerminkan sikap pantang menyerah, keteguhan, serta keberanian dalam menghadapi tantangan.

Contoh kalimat 3:

“Saya tidak tahu kenapa, tetapi dalam hati saya merasa sangat bersalah kepada Ayah.”
(hlm. 127)

Kalimat ini menunjukkan munculnya rasa bersalah dan refleksi diri dalam diri tokoh. Tokoh menyadari bahwa tindakannya mungkin telah membuat ayahnya kecewa, sehingga ia merasa bersalah. Penilaian terhadap perilakunya sendiri ini mencerminkan nilai moral berupa introspeksi atau refleksi diri.

2. Nilai Moral antara Individu dengan Orang Lain

Berdasarkan hasil penelitian, nilai moral antara individu dengan orang lain berjumlah 135 data, sehingga menjadi kategori dengan jumlah terbanyak. Nilai moral ini terutama tercermin dalam bentuk kebaikan, belas kasih, toleransi, rasa hormat, kepedulian, saling membantu. Melalui interaksi dan komunikasi emosional antartokoh, novel ini menunjukkan hubungan yang erat antarmanusia serta nilai kemanusiaan yang mendalam. Oleh karena itu, kategori ini menjadi nilai moral yang paling menonjol dalam novel. Dominasi kategori ini menunjukkan bahwa novel (城南旧事) menekankan pentingnya hubungan interpersonal dalam membentuk nilai moral. Temuan ini sejalan dengan teori Nie Zhenzhao (2010) yang menyatakan bahwa hubungan individu dengan orang lain merupakan ruang utama munculnya nilai moral seperti kepedulian, simpati, rasa hormat, dan tolong-menolong. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Putri dan Emidar (2023), yang menemukan bahwa nilai moral hubungan antarmanusia cenderung menjadi kategori yang paling dominan dalam karya sastra karena interaksi sosial antartokoh lebih sering muncul dalam alur cerita.

Contoh kalimat 1:

“Kamu tidur saja, aku akan menanimu, jangan takut.” Sambil berkata demikian, dia memelukku lebih erat dan menepuk-nepukku untuk menenangkanku. (hlm. 60)

Kalimat ini menunjukkan perhatian dan penghiburan secara emosional dari tokoh kepada orang lain. Melalui tindakan menemani, memeluk, dan menenangkan, tokoh berusaha membuat orang lain merasa aman dan tenang. Perilaku ini mencerminkan nilai moral berupa kasih sayang dan kepedulian antarmanusia.

Contoh kalimat 2:

Ayah berkata, “Saya memang suka membantu teman yang sedang mengalami kesulitan. Hal-hal yang orang lain tidak berani setujui, saya tidak takut.” (hlm. 123)

Kalimat ini menunjukkan pengakuan tokoh terhadap pentingnya semangat tolong-menolong dalam kehidupan sosial. Dalam situasi ini, ayah dengan jelas menyatakan kesediaannya untuk membantu teman yang sedang berada dalam kesulitan, bahkan ketika orang lain tidak berani menanggungnya. Sikap ini mencerminkan rasa tanggung jawab, kesadaran moral, serta semangat saling membantu antarmanusia.

Contoh kalimat 3:

“Karena dia terlalu lama bermain di rumah saya hingga membuatnya dipukul, saya merasa sedih dan takut.” (hlm. 33)

Kalimat ini mencerminkan nilai moral berupa simpati. Tokoh merasa sedih dan takut karena tindakannya secara tidak langsung menyebabkan orang lain mengalami penderitaan. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh mampu memahami keadaan orang lain dan merasakan penderitaan mereka secara emosional. Sikap peduli terhadap penderitaan orang lain ini mencerminkan nilai moral berupa simpati.

3. Nilai Moral antara Individu dengan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, nilai moral antara individu dengan masyarakat dalam novel *Memories of Peking: South Side Stories* (城南旧事) berjumlah 26 data. Nilai moral ini terutama tercermin dalam kesadaran akan tanggung jawab, kepedulian sosial, keadilan serta kesadaran kolektif. Melalui hubungan antara tokoh dan lingkungan sosial, novel ini menunjukkan pemahaman tokoh terhadap tanggung jawab sosial, sekaligus mencerminkan kondisi nyata kehidupan masyarakat pada masa itu.

Contoh kalimat 1:

“Mengapa orang-orang tidak mengizinkan anak-anak mereka bermain dengan Xiuzhen? Mengapa mereka bahkan memanggilnya orang gila?” (hlm. 21)

Kalimat ini menunjukkan pertanyaan tokoh terhadap perilaku masyarakat yang mengucilkan Xiuzhen. Tokoh tidak memahami mengapa orang lain melarang anak-anak mereka bermain dengannya dan bahkan memberi label “orang gila” kepadanya. Pertanyaan ini menunjukkan bahwa tokoh telah menyadari adanya perilaku diskriminatif terhadap orang lain. Melalui pertanyaan tersebut, tokoh memperlihatkan ketidaksetujuannya terhadap prasangka sosial, sehingga mencerminkan kesadaran akan pentingnya memperlakukan orang lain secara adil. Dari hal ini terlihat adanya pemahaman dasar tokoh mengenai nilai keadilan sosial.

Contoh kalimat 2:

“Jangan takut, Yingzi. Kamu harus belajar melakukan banyak hal agar kelak bisa membantu ibumu. Kamu yang paling besar.” (hlm. 157)

Kalimat ini menunjukkan bahwa tokoh didorong untuk belajar menangani berbagai hal agar di masa depan dapat membantu ibunya dalam mengurus urusan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa individu secara bertahap mulai menyadari tanggung jawab yang dimilikinya dalam struktur keluarga dan mempersiapkan diri untuk menjalankan tanggung jawab tersebut. Sikap mempersiapkan diri untuk menjalankan peran dalam keluarga ini mencerminkan nilai moral berupa tanggung jawab.

Contoh kalimat 3:

“Yingzi, belajarlh dengan baik. Kamu adalah kakak tertua, jadi harus bersikap seperti seorang kakak.” (hlm. 149)

Kalimat ini menunjukkan tuntutan terhadap tokoh dalam menjalankan perannya di dalam keluarga. Dalam situasi ini, Yingzi diingatkan bahwa sebagai anak sulung, ia harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan perannya, seperti belajar dengan sungguh-sungguh dan menjadi teladan bagi adik-adiknya. Harapan ini mencerminkan tanggung jawab yang dimiliki anak tertua dalam struktur keluarga serta menunjukkan bahwa individu perlu menjalankan kewajibannya demi menjaga keharmonisan hubungan keluarga.

B. Hasil Analisis Cara Pengungkapan Nilai Moral

Selain menganalisis jenis nilai moral, penelitian ini juga menganalisis cara pengungkapan nilai moral dalam novel *Memories of Peking: South Side Stories* (城南旧事). Berdasarkan teori yang digunakan, cara pengungkapan nilai moral diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu ekspresi eksplisit dan ekspresi implisit.

Tabel 2. Cara Pengungkapan Nilai Moral dalam Novel (城南旧事)

No	Cara Penyampaian	Jumlah
1.	Penyampaian secara eksplisit	94
2.	Penyampaian secara implisit	127
Total		221

Berdasarkan Tabel 2, ditemukan bahwa ekspresi implisit memiliki jumlah yang lebih banyak, yaitu 127 data, sedangkan ekspresi eksplisit berjumlah 94 data. Hasil ini menunjukkan bahwa cara pengungkapan nilai moral secara implisit lebih dominan dibandingkan ekspresi eksplisit dalam novel *Memories of Peking: South Side Stories* (城南旧事).

1. Cara Penyampaian secara Eksplisit

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 94 data dalam novel *Memories of Peking: South Side Stories* (城南旧事) yang termasuk dalam cara pengungkapan eksplisit. Dalam novel, bentuk pengungkapan ini umumnya ditampilkan melalui dialog antartokoh, nasihat dari orang yang lebih tua, serta penilaian langsung terhadap perilaku tokoh. Dengan demikian, nilai-nilai moral dalam karya dapat disampaikan kepada pembaca secara lebih jelas dan mudah dipahami. Menurut Liu Jianming (2020), ekspresi eksplisit merupakan penyampaian nilai moral melalui bahasa evaluatif atau pernyataan langsung sehingga pembaca dapat memahami pesan moral tanpa memerlukan interpretasi mendalam. Oleh karena itu, bentuk pengungkapan ini memudahkan pembaca dalam menangkap pesan moral yang disampaikan pengarang.

Contoh kalimat 1:

“Bukan saya! Walaupun saya ingin melakukannya, saya tidak sanggup mengangkat batu yang ada di atas itu.” (hlm. 102)

Kalimat ini menunjukkan cara pengungkapan eksplisit melalui penolakan langsung terhadap suatu tindakan disertai penjelasan fakta yang sebenarnya. Tokoh dengan jelas menyangkal perbuatan tersebut dan menjelaskan situasi yang dialaminya. Dengan demikian, pembaca dapat secara langsung memahami sikap tokoh yang jujur tanpa

perlu melakukan penafsiran lebih lanjut. Hal ini mencerminkan nilai moral berupa kejujuran yang disampaikan secara eksplisit.

Contoh kalimat 2:

“Yingzi, kamu sudah besar. Jangan membuat ibumu marah lagi!” (hlm. 157)

Kalimat ini menunjukkan cara pengungkapan eksplisit melalui penyampaian tuntutan perilaku secara langsung. Tokoh secara jelas menegaskan bahwa Yingzi harus bersikap lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap tindakannya. Penyampaian pesan moral dilakukan secara langsung, sehingga nilai moral berupa tanggung jawab dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

Contoh kalimat 3:

“Adik kecil, aku tidak akan melupakanmu. Kamu cerdas, lincah, dan baik hati.” (hlm. 103)

Kalimat ini menunjukkan cara pengungkapan eksplisit melalui deskripsi langsung terhadap sifat tokoh. Tokoh memberikan penilaian positif secara langsung terhadap karakter seseorang, sehingga makna moral yang terkandung dapat terlihat dengan jelas. Hal ini mencerminkan nilai moral berupa penghargaan terhadap kebaikan dan karakter positif seseorang.

2. Cara Penyampaian secara Implisit

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 127 data dalam novel *Memories of Peking: South Side Stories* (城南旧事) yang termasuk dalam cara pengungkapan implisit, sehingga jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan pengungkapan eksplisit. Bentuk pengungkapan ini umumnya ditampilkan melalui tindakan tokoh, perubahan emosi, serta perkembangan alur cerita dalam menyampaikan nilai moral. Dengan cara ini, pembaca dapat secara bertahap memahami makna yang terkandung selama proses membaca. Cara pengungkapan ini tidak hanya memperkuat realitas dan daya tarik artistik novel, tetapi juga membuat nilai-nilai moral dalam karya menyatu secara alami dengan alur cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspresi implisit lebih dominan dibandingkan ekspresi eksplisit. Temuan ini sejalan dengan teori Liu Jianming (2020) yang menyatakan bahwa ekspresi implisit memungkinkan nilai moral disampaikan melalui tindakan tokoh, perkembangan alur, dan struktur naratif secara lebih halus. Penelitian Rahma dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa penyampaian nilai moral secara implisit cenderung lebih efektif dalam membangun keterlibatan emosional pembaca karena pembaca diajak memahami makna melalui proses interpretasi.

Contoh kalimat 1:

“Mengapa aku harus takut pada perempuan gila dari Huian Hall? Kemarin dia bahkan tersenyum kepadaku! Senyumnya sangat menarik. Kalau saja Ibu tidak menggenggam tanganku erat-erat, aku pasti sudah berjalan mendekatinya dan berbicara dengannya.” (hlm. 13)

Kalimat ini menunjukkan cara pengungkapan implisit melalui aktivitas batin tokoh dan keinginannya untuk mendekati orang yang dianggap “gila” oleh masyarakat. Tokoh tidak menunjukkan diskriminasi berdasarkan pandangan orang lain, melainkan memperlihatkan rasa ingin tahu dan niat baik terhadap orang tersebut. Kalimat ini tidak

secara langsung menyatakan bahwa tokoh memiliki sifat baik atau penuh simpati, tetapi melalui pikiran dan kecenderungan perilaku tokoh, pembaca dapat memahami nilai moral yang terkandung. Oleh karena itu, kalimat ini termasuk dalam cara pengungkapan implisit.

Contoh kalimat 2:

“Aku merasa sedih untuk Xiuzhen, dan juga merindukan Xiao Guizi yang bahkan belum pernah kukenal. Air mataku pun jatuh.” (hlm. 25)

Kalimat ini menunjukkan cara pengungkapan implisit melalui reaksi emosional tokoh terhadap penderitaan orang lain. Nilai moral berupa simpati tidak disampaikan secara langsung, melainkan tercermin melalui perasaan sedih dan air mata tokoh. Melalui respons emosional tersebut, pembaca dapat merasakan kepedulian tokoh terhadap orang lain. Dengan demikian, kalimat ini termasuk dalam cara pengungkapan implisit.

Contoh kalimat 3:

“Xiuzhen menatapku sambil tersenyum dan bertanya kepadaku. Dia tampak sangat bahagia, dan ketika dia bahagia, aku pun ikut bahagia.” (hlm. 27)

Kalimat ini menunjukkan cara pengungkapan implisit melalui deskripsi emosi dan ekspresi tokoh. Melalui gambaran senyuman Xiuzhen serta perubahan emosi tokoh utama, terlihat adanya hubungan yang dekat, rasa peduli, dan perhatian antartokoh. Kalimat ini tidak secara langsung menyatakan bahwa tokoh memiliki sifat baik atau menghargai persahabatan, tetapi melalui perubahan emosi tokoh, pembaca dapat memahami nilai moral yang terkandung. Oleh karena itu, kalimat ini termasuk dalam cara pengungkapan implisit.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel *Memories of Peking: South Side Stories* (城南旧事) karya Lin Haiyin mengandung nilai-nilai moral yang kaya dan tercermin melalui tokoh, alur cerita, serta interaksi sosial. Penelitian ini menemukan 221 data nilai moral yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu nilai moral antara individu dengan dirinya sendiri, individu dengan orang lain, dan individu dengan masyarakat. Dari ketiga kategori tersebut, nilai moral antara individu dengan orang lain merupakan kategori yang paling dominan dengan 135 data (61,09%). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengungkapan nilai moral secara implisit lebih dominan (127 data) dibandingkan pengungkapan eksplisit (94 data), yang menunjukkan bahwa Lin Haiyin lebih banyak menyampaikan nilai moral melalui tindakan tokoh, perubahan emosi, dan perkembangan alur cerita.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu novel dan menggunakan teori klasifikasi nilai moral dari Nie Zhenzhao serta teori pengungkapan eksplisit dan implisit dari Tong Qingbing. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji karya sastra Mandarin lainnya dengan menggunakan teori sastra yang berbeda atau mengombinasikannya dengan kajian budaya, pendidikan, maupun psikologi sastra. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkaya kajian sastra Mandarin, khususnya dalam memahami nilai moral dalam karya sastra.

Referensi

- Hasanah, A. O. U., Muryati, S., & Septriari, W. D. (2023). Bentuk nilai moral dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan*. *Asas: Jurnal Sastra*, 12(2), 45–56.
- Liu, J. M. (2020). 文学中的道德价值显性与隐性表达 [Ekspresi eksplisit dan implisit nilai moral dalam sastra]. 人民文学出版社.
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis nilai moral novel *Bulan Jingga dalam Kepala* karya M. Fadjoel Rachman. *KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(1), 51–53.
- Nie, Z. (2010). 文学伦理学与道德价值研究 [Studi etika sastra dan nilai moral]. 中国社会科学出版社.
- Ningsih, I. F. (2017). Nilai moral dan nilai budaya dalam film *So I Married an Anti Fan* karya Jin Di Rong. *E-Journal Unesa*, 4(3), 2–4.
- Putri, R. H., & Emidar. (2023). Analisis nilai moral dalam karya sastra dan implementasinya dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10234–10242.
- Rahma, W. A., Pramujiono, A., & Indayani. (2024). Nilai moral dalam novel dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45–57.
- Rukiyah, Emzir, & Ridwan. (2017). Moral values in literary works and literature learning. *International Journal of Language Education and Culture Review*, 3(1), 15–24.
- Saryono. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Hasanah, A. O. U., Muryati, S., & Septriari, W. D. (2023). Bentuk nilai moral dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan*. *Asas: Jurnal Sastra*, 12(2), 45–56.
- Liu, J. M. (2020). 文学中的道德价值显性与隐性表达 [Ekspresi eksplisit dan implisit nilai moral dalam sastra]. 人民文学出版社.
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis nilai moral novel *Bulan Jingga dalam Kepala* karya M. Fadjoel Rachman. *KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(1), 51–53.
- Nie, Z. (2010). 文学伦理学与道德价值研究 [Studi etika sastra dan nilai moral]. 中国社会科学出版社.
- Ningsih, I. F. (2017). Nilai moral dan nilai budaya dalam film *So I Married an Anti Fan* karya Jin Di Rong. *E-Journal Unesa*, 4(3), 2–4.
- Putri, R. H., & Emidar. (2023). Analisis nilai moral dalam karya sastra dan implementasinya dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10234–10242.
- Rahma, W. A., Pramujiono, A., & Indayani. (2024). Nilai moral dalam novel dan relevansinya terhadap pembelajaran sastra. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45–57.
- Rukiyah, Emzir, & Ridwan. (2017). Moral values in literary works and literature learning. *International Journal of Language Education and Culture Review*, 3(1), 15–24.
- Saryono. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan aplikasi*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.